

PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Geri Gidion Wijaya, James Tumewu

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
geriidapp2@gmail.com, jamestumewu@uwks.ac.id*

ABSTRACT

Audit quality is one of the services that is difficult to measure objectively, there is no definite definition of audit quality. This study aims to determine: (1) the effect of Independence on audit quality, (2) the effect of Accountability on audit quality, and (3) the effect of Due Professional care on audit quality. The sample of this research consisted of 15 Public Accounting Firms in Surabaya. Sampling was done by purposive sampling method. Data collection techniques in this study using a questionnaire (questionnaire). The type of data used in this study is primary data collected by sending questionnaires to respondents. The research method is quantitative, while the analysis technique uses Multiple Linear Regression Analysis. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is multiple regression with the help of SPSS 20. The results of this study indicate that Independence and Due Professional Care have a significant effect on audit quality at the Surabaya Public Accounting Firm. Accountability is not effect on audit quality

Keywords : *Independence, Accountability, Due Professional Care*

ABSTRAK

Kualitas audit termasuk salah satu jasa yang sulit untuk diukur secara objektif, tidak ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Independensi terhadap kualitas audit, (2) pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit, dan (3) pengaruh Due Professional care terhadap kualitas audit. Sampel penelitian ini terdiri dari 15 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner kepada responden. Metode penelitian yaitu kuantitatif, sedangkan teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi dan Due Professional Care berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Akuntabilitas tidak berpengaruh dalam kualitas audit.

Kata Kunci: *Independensi, Akuntabilitas, Due Professional Care*

PENDAHULUAN

Tersebar luas akan anggapan bahwa kualitas audit menjadi pelayanan yang sukar ternilai secara lingkup objektif. Munculnya beberapa pemahaman akan mutu pemeriksaan disinyalir belum menghasilkan teori yang tepat. Kualitas audit merupakan suatu konsepsi dengan pemahaman kompleks dan problematis sehingga banyak kendala pada penentuan kualitasnya. Berdasarkan keabsahan kriteria auditing, auditor merupakan sebuah pekerjaan yang sangat krusial karena berhubungan dengan aspek vital banyak perusahaan yakni laporan keuangan dimana wajib membuktikan keakuratan laporan keuangan yang diaudit guna pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Dalam menuntut laporan audit yang berkarakteristik tinggi, keharusan bagi auditor untuk mampu membuktikan pada publik atas kemampuannya sendiri. Temuan ketidakpatuhan mengukur kualitas audit berdasarkan pengetahuan dan pengalaman audit. Namun, pengungkapan akan ketidakpatuhan tergantung pada motivasi penyelidik tersebut.

Insentif ini berlandaskan akan independensi auditor. Tandiontong (2016:80) memaparkan pemahaman akan kualitas audit sebagai langkah dalam mendeteksi dan mengungkap penyimpangan pada proses akuntansi yang dijalani oleh perusahaan klien. Beberapa faktor guna memberikan suatu pengaruh akan kualitas audit dicetuskan bersama auditor, diantaranya keterbatasan waktu melaksanakan audit,

pengalaman kerja, taraf objektivitas terkesan tinggi, etika dan batasan yang wajib dipegang teguh auditor, serta taraf independensi auditor yang tinggi. Dikarenakan kompetensi dan independensi merupakan faktor penentu kualitas audit maka penulis hanya mengkaji faktor independensi, integritas, dan kompetensi. Hal ini berdasarkan pernyataan Komite Akuntansi Keuangan American Accounting Association atau AAA (2000) dalam Christiawan (2003:82) mengemukakan mengenai kualitas audit disyaratkan dua faktor yakni kompetensi serta independensi. Keduanya berdampak langsung pada kualitas audit. Karena auditor bekerja untuk kepentingan publik, independensinya tidak mudah terpengaruh. Merupakan suatu elemen yang wajib dipegang teguh auditor bahwa tidak boleh memihak siapa pun dan atas kepentingan apa pun tanpa terkecuali. Aksi independen mengandung arti bahwa auditor tidak terikat dan tidak berkepentingan terhadap klien selain penyelesaian setiap penugasan yang sudah dilimpahkan.

Maraknya skandal keuangan, baik domestik maupun internasional, berdampak signifikan terhadap persepsi publik akan kinerja dan profesi akuntan publik. Akibatnya, diperlukan peningkatan akan kualitas audit itu berfungsi melahirkan laporan keuangan dapat diandalkan serta mampu menjadi instrumen dalam pemilihan keputusan. Penelitian yang ditulis diartikan replika dari sebuah penelitian dijalankan Budiarta (2015) dengan judul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit”. Budiarta meneliti variabel independensi (X1), pengalaman kerja (X2), due professional care (X3), akuntabilitas (X4), dan kualitas audit (Y). Penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik Denpasar tahun 2015 dimana menyajikan fakta bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh independensi terhadap kualitas audit. Menurut temuan Puspatriani (2014), Ningtyas (2015), Budiarta (2015), Pratiwi (2015), dan Fitria (2016), adanya pengaruh secara positif akan due professional care kepada kualitas suatu audit. Sementara itu, Nolanda Dwi (2015) tidak menemukan adanya sebuah pengaruh akan due professional care kepada kualitas suatu audit. Bersumber pada perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti terdorong melaksanakan suatu penelitian berjudul: “PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT”.

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Independensi

Menurut kode etik akuntan publik, independensi ialah sikap yang melarang seorang akuntan publik untuk menempatkan kepentingan pribadi di atas kewajibannya, yang akan bertentangan dengan prinsip-prinsip objektivitas serta kejujuran. Menurut Arenset al., (2011) Dalam hal audit, independensi mengacu pada sudut pandang objektif dalam hal pelaksanaan pengujian, penilaian hasil dari pengujian serta pembuatan keterangan pemeriksaan. Baik kemandirian maupun kebenaran maupun kemandirian dalam penampilan harus menjadi bagian dari sikap mental mandiri. Menurut Mulyadi (2011), kemandirian mengacu pada keadaan pikiran yang tidak mudah terpengaruh, tanpa hambatan, dan tidak ketergantungan. Selain menjunjung tinggi independensinya, auditor independen mempunyai suatu kewajiban guna mencegah keadaan bisa membuat orang lain mempertanyakan ketidakberpihakannya.

Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah representasi keharusan dari seorang guna bertanggung jawab terdiri dari penyelenggaraan kekuasaan yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan sudah diterapkan. Terlihat seorang akuntan publik seharusnya selalu bertindak etis kepada profesinya sendiri, masyarakat, dan orang pada umumnya untuk menjunjung tinggi tanggung jawabnya atas kompetensi, objektivitas, dan integritas dalam perannya sebagai akuntan publik (Singgih, 2010).

Due Professional Care

IAI (2001) dan Arroyani (2015) menyatakan bahwa skeptisisme profesional, atau pola pikir auditor yang terus-menerus menganalisis dan mempertanyakan data audit, diperlukan untuk akurasi dan kelengkapan dalam penggunaan kemampuan profesional.

Penerapan keterampilan profesional secara cermat dan komprehensif, menurut Suharyati (2010:42) dalam Arroyani (2015), Menyoroti tanggung jawab setiap karyawan yang bekerja untuk perusahaan audit independen yang bertugas memantau kerja lapangan dan persyaratan pelaporan. Due professional care

merupakan sikap teliti dan jeli dengan berpikir kritis dan menelaah data audit, cermat dalam penugasan, dan tidak gegabah saat melaksanakan pemeriksaan, anda bisa menjadi bijak dan kompeten menurut Agoes (2012:36) dalam Juwita (2016).

Kualitas Audit

Kualitas Audit ialah jenis pengawasan yang mencakup pengumpulan informasi tentang kegiatan badan atau lembaga yang diperiksa, membandingkan hasilnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan, dan ungkapkan komentar sambil menyarankan kemungkinan koreksi arah (Amalia 2007). Menurut Angelo (1981) dalam Hastama (2015), kualitas audit diartikan sebuah gabungan dari kemampuan auditor berfungsi mendeteksi serta mengungkapkan kecurangan dalam sistem akuntansi klien. Tan dan Alison (1999) mengklaim bahwa kualitas audit terkait dengan seberapa baik suatu tugas diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam Wardani (2013).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menegaskan bahwa auditor hanya dapat melaksanakan audit yang sangat baik jika mereka mematuhi kriteria yang ketat untuk audit dan jaminan kualitas.

Hipotesis

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Sari (2015) dan Febiyanti (2014), Kualitas audit yang dilaporkan auditor dipengaruhi secara signifikan oleh independensi mereka ketika bekerja untuk kantor akuntan publik. Menurut penelitian Harhinto (2004) yang dipublikasikan dalam Nimala (2013), kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh independensi. Kemungkinan-kemungkinan berikut dapat dikemukakan berdasarkan penjelasan dan temuan studi di atas:

H₂: Independensi berpengaruh kepada kualitas audit

Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit

Akuntabilitas, menurut Mardisar dan Sari (2007), ialah dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk berusaha menjelaskan semua keputusan dan tindakan yang diambilnya di lingkungannya. Akuntabilitas bagi auditor meliputi dorongan, komitmen terhadap pekerjaan, dan tanggung jawab kepada masyarakat. (Aji, 2009). Menurut penelitian Randi (2014) dan Nainggolan dan Abdullah (2016), Akuntabilitas memiliki dampak positif pada kualitas audit, memperlihatkan perlunya setiap auditor memiliki kewajiban yang terkait dengan profesinya dengan tetap menjunjung tinggi standar kejujuran terbesar. Tanggung jawab untuk auditor dapat membantu mereka berpikir lebih jernih sambil membuat keputusan yang mempengaruhi kualitas audit.

H₃: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruhnya dari Due Profesional care terhadap kualitas pemeriksaan atau audit

Menurut Rahman (2009), ada kualitas audit, karena perhatian profesional diperiksa. Menurut kesimpulan penelitian, perawatan profesional yang tepat mempunyai suatu pengaruh besar kepada kualitas audit. Semakin baiknya due professional care auditor dipakai, semakin baik pula hasil auditnya, dan penerapan due professional care yang cermat akan membangun kepercayaan publik terhadap auditor. Hipotesis berikut dapat dibuat berdasarkan penjelasan ini.

H₄: *Due Professional Care* memberikan pengaruh kepada kualitas audit

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian diartikan cara peneliti mengumpulkan data studi. Teknik kuantitatif diterapkan dalam penyelidikan ini. Pengujian hipotesis dilakukan oleh Evi Kusuma Wardhani, dan data yang dipakai harus dapat dikuantifikasi agar dapat memberikan temuan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2005). (2015).

Peserta penelitian yang ditulis yakni semua auditor yang bekerja berdasarkan data IAPI di KAP Surabaya (Institut Akuntan Publik Indonesia / <https://drive.google.com/file/d/1JqnTO5NDAXcOZxAL-12NcBfdFMAkN3vU/preview>) yang ada di seluruh surabaya jumlah auditor di IAPI Surabaya sebanyak 115 auditor. Kota Surabaya dipilih sebagai objek penelitian karena masuk dalam kota terbesar di Jawa Timur serta memiliki KAP cukup besar hingga kecil, Hal ini memerlukan keahlian dan kehadiran seorang

auditor dalam menyelesaikan review atas laporan keuangan agar dapat terlibat dalam penilaian kualitas audit.

Jumlah sample yang akan diteliti sebanyak 89 dari 16 KAP yang ada disurabaya. Ada 115 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang membentuk populasi keseluruhan penelitian. Teknik Slovin Sugiyono dipakai untuk mengetahui ukuran sampel dalam penelitian yang ditulis, yang mengakibatkan penurunan jumlah auditor (2011: 87). Rumus Slovin dipakai dalam penelitian yang ditulis karena tidak memerlukan tabel jumlah sampel tetapi dapat dihitung memakai rumus dan perhitungan langsung. Jumlah sampel harus representatif agar hasil penelitian dapat diperluas. Ukuran sampel ditentukan memakai rumus Slovo, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah total responden

N = ukuran populasi.

E = persentase keakuratan sampling error yang diperbolehkan; e=0,5

Karena auditor dalam penelitian yang ditulis berjumlah 115 orang, maka proporsi kelonggaran yang dipakai ialah 5%. Hasilnya, perhitungan untuk menentukan sampel penelitian ialah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{115}{1,287} = 89$$

Maka dari itu jumlah sebuah responden di penelitian yang ditulis ialah sejumlah 89 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji validitas menentukan seberapa akurat alat ukur penelitian terhadap kualitas riil yang dinilai. Nilai korelasi Pearson harus signifikan untuk menetapkan kelayakan dan kebenaran model. Hasil sebuah uji validitas variabel independensi (X1), akuntabilitas (X2), due professional care, serta kualitas (Y)

Hasil pengujian Validitas variable Independensi (X1)

Pertanyaan dari X1	Person Corelation	Signifikan
Satu	.817	.000
Dua	.854	.000
Tiga	.886	.000
Empat	.692	.000

Memperlihatkan hasil evaluasi validitas variabel independensi (X1) dan memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi item pertanyaan independensi kurang dari 0,05 yang memperlihatkan item pertanyaan independensi valid secara umum. Selain itu, menilai item pertanyaan variabel akuntabilitas. Hasil berikut diperoleh dari hasil pengujian:

Hasil pengujian Validitas Variabel Akuntabilitas (X2)

Pertanyaan dari X2	Person corelation	Signifikan
Satu	.888	.000
Dua	.714	.000
Tiga	.857	.000

Memperlihatkan hasil evaluasi validitas variabel akuntabilitas (X2) dan memperlihatkan tingkat signifikansi item pertanyaan akuntabilitas kurang dari 0,05 yang memperlihatkan bahwa item pertanyaan

akuntabilitas valid secara umum. Selain itu, perhatian profesional dipakai dalam menguji item pertanyaan variabel. Hasil berikut diperoleh dari hasil pengujian:

Hasil pengujian Validitas Variabel *Due Professional Care* (X3)

Pertanyaan dari X3	Person corelation	Signifikan
Satu	.456	.000
Dua	.748	.000
Tiga	.773	.000
Empat	.762	.000
Lima	.630	.000

Memperlihatkan hasil penilaian validitas variabel *due professional care* (X2), dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk item pertanyaan independensi kurang dari 0,05, hal itu memperlihatkan item pertanyaan *due professional care* valid secara umum. . Pengujian lebih lanjut terhadap item pertanyaan variabel kualitas audit (Y). Temuan berasal dari hasil ialah.

Kualitas audit (Y)

Pertanyaan dari Y	Person corelation	Signifikan
Satu	.532	.000
Dua	.659	.000
Tiga	.622	.000
Empat	.517	.000
Lima	.629	.000
Enam	.705	.000

Memperlihatkan hasil penilaian validitas variabel kualitas audit (Y) yang memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi item pertanyaan kualitas audit kurang dari 0,05, memperlihatkan bahwa item pertanyaan pada kualitas audit valid secara umum.

Uji Realibilitas

Hasil dari pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	N of items
Independensi (X1)	.830	4
Akuntabilitas (X2)	.753	3
<i>Due Professional Care</i> (X ³)	.713	5
Kualitas audit (Y)	.660	6

Berdasarkan Alpha Cronbach pada variabel Independensi sejumlah 0,830, pada variabel Akuntabilitas sejumlah 0,753, pada variabel *Due Professional Care* sejumlah 0,713, dan pada variabel kualitas audit sejumlah 0,660, sesuai tabel 4.8. Sebagai konsekuensinya, temuan pengujian reliabilitas data penelitian pada variabel independensi, kehati-hatian profesional, dan kualitas audit dapat dikatakan dapat dipercaya karena nilai alpha Cronbach lebih dari 0,60.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02942207
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.071
Ujit Statistic		.071
Asymptotic Significance (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Terlihat, nilai Asymptotic Significance (2-tailed) ialah $0,200 > 0,050$ selaras dengan kondisi yang seharusnya, yang berarti data berdistribusi normal dan cocok untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi, uji ini dibuat. Faktor Inflasi Varians dipakai untuk melaksanakan uji ini (VIF).

Ringkasan Gejala Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Independensi (X1)	.907	1.103	Tidak terjadinya Multikolinieritas
Akuntabilitas(X2)	.884	1.131	Tidak terjadinya Multikolinieritas
Due Professional Care(X ³)	.816	1.225	Tidak terjadinya Multikolinieritas

Dari hasil tabel 4.4.2 menentukan Variance Inflation Factor (VIF) untuk tiap-tiap variabel ialah $X1 = 1,103$; $X2 = 1,131$; $X3 = 1,225$; dan nilai toleransi untuk tiap-tiap variabel ialah $X1 = 0,907$; $X2 = 0,884$; dan $X3 = 0,816$, sesuai tabel 4.4.1. Karena nilai varians faktor inflasi (VIF) ketiga variabel kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1, maka model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Auto korelasi ialah korelasi antar anggota pengamatan yang diurutkan serta didasari waktu dan lokasi. Autokorelasi seharusnya tidak ada dalam model regresi yang layak. Nilai dU dan dL bisa dihitung memakai tabel statistik Durbin Watson, yang bergantung pada jumlah suatu data serta faktor penjelas. Menurut tabel statistik Durbin Watson, dengan $n = 89$ titik data dan $k = 3$ variabel independen, nilai dL ialah 1,5863 serta nilai dU ialah 1,7254. Guna mengetahui terdapatnya autokorelasi dalam regresi bisa ditinjau dari tabel berikut:

Model	Standar deviation	Durbin Watson (DW)
1	2.065	2.074

Hasil dari output diatas mendapatkan nilai DW yang dapat menghasilkan model regresi yaitu 2.074; nilai dU 1.7254 yang dapat dilihat dari tabel DW dan nilai $4-dU = 4-1.7254 = 2.2746$ maka bisa diambil kesimpulan tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independensi, akuntabilitas, dan kehati-hatian profesional kepada kualitas audit secara linier. Temuan Analisis Regresi Berganda dipublikasikan di:

	B	Std. Error
(Konstan)	13.912	2.611
TOTALX1	.035	.062
TOTALX2	.236	.180
TOTALX3	.418	.107

Ditinjau hasil analisis regresi di Tabel 16, persamaan regresi ialah: $KA = 13,912 + 0,035 X1 + 0,236 X2 + 0,418 X3$ Dapat dipahami ialah dengan memakai model persamaan regresi yang dijelaskan hasil di atas: Persamaan tersebut menyatakan koefisien positif untuk variabel kemandirian, tanggung jawab, dan perawatan profesional yang tepat. Hal ini memperlihatkan kualitas audit terpengaruh secara positif oleh independensi, akuntabilitas, serta kecermatan atau due profesional care yang tepat.

Kofisien Determinasi Berganda

Akurasi model analisis yang dikembangkan dinilai memakai perhitungan koefisien penentuan berganda. Ketika membandingkan kualitas audit dengan varians variabel dependen, koefisien nilai penentuan berganda dipakai untuk menilai independensi, akuntabilitas, dan kontribusi elemen kehati-hatian profesional.

Hasil koefisien determinasi berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.489 ^a	.239	.212

Berdasarkan hasil jumlah dari uji koefisien determinasi, Adjusted R Square ialah 0,212. Hal itu memperlihatkan variabel independen penelitian yang dipublikasikan memiliki pengaruh sebesar 21,2% terhadap variabel dependen, sedangkan 78,8% sisanya dari varians dijelaskan oleh faktor-faktor selain variabel independen penelitian.

Uji F

Uji simultan atau F dirancang agar dapat menilai dampak dari tiga variabel independen sekaligus: independensi, akuntabilitas, dan kehati-hatian profesional (bersama-sama). Berikut ialah kriteria yang dipakai:

H1 : Kualitas audit berpengaruh atas independensi, akuntabilitas, maupun due professional care.

Pengaruhnya model variabel secara bersamaan

ANOVA^a

Model	f	Signifikansi
1	8.906	.000 ^b

Ditinjau tabel 4.5.3 nilai dari F hitung ini sejumlah 8,906 dengan hasil nilai signifikan yaitu 0,000 poin kurang dari 0,05 memperlihatkan H1 ini diterima yang memperlihatkan yakni variable independensi, akuntabilitas, serta due professional care semuanya berpengaruh kepada kualitas audit dengan bersamaan.

Uji Statistik t

Pada uji parsial ataupun uji t dipakai guna pengujian hipoujiis menguji atau mengetahui adanya pengaruh variable independen seperti independensi (X1), akuntabilitas (X2), serta due professional care (X3) dengan cara individual (parsial) terhadap variabel dependen kualitas audit.

Model	t	Sig
(constant)	5.328	.000
TotalX1	.575	.567
TotalX2	1.313	.193
TotalX3	3.888	.000

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Dari keterangan temuan analisis dan yang dibahas, bisa ditarik kesimpulan seperti berikut:
- 2) Hasil dari pengujian simultan (F) memperlihatkan bahwa variable independensi (X1), akuntabilitas (X2), serta due professional care (X3) semuanya berpengaruh dengan kualitas audit secara bersamaan.
- 3) Dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan yaitu independensi tidak ada pengaruh terhadap suatu kualitas audit; kesimpulannya hipoujiis pertama menyertakan independensi tidak ada pengaruh terhadap suatu kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
- 4) Dari hasil uji parsial (uji t) memperlihatkan yaitu akuntabilitas tidak adanya pengaruh terhadap kualitas audit, hipoujiis kedua menyertakan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik kota Surabaya.

- 5) Dari hasil sebuah uji parsial (uji t) menunjukkan yaitu due professional care ada pengaruh terhadap suatu kualitas audit, yang mendukung hipotesis ketiga yaitu due professional care memberikan pengaruh terhadap suatu kualitas audit di Kantor Akuntan Publik kota Surabaya. Hal itu memperlihatkan dengan ketelitian serta kepandaian, sikap berpikir tajam dalam pemeriksaan terhadap bukti yang kehati-hatian serta ketelitian.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diteliti dan kesimpulan diatas mengenai pengaruh independensi, akuntabilitas dan due professional care terhadap kualitas audit, dalam penelitian yang ditulis memiliki keterbatasan yang memakai kantor akuntan publik di kota Surabaya sebagai sampel diantaranya, penelitian yang ditulis terbatas pada 16 Kantor Akuntan Publik Surabaya, karena pihak-pihak yang akan diteliti tidak mengizinkan untuk dilakukan penelitian dengan alasan auditor sibuk, tidak menerima penelitian, dan sebagian berhalangan karena tidak selalu ada di kantor.

Saran

1. Berdasarkan dari penelitian yang ada di atas, saya menyarankan hal ialah:
2. Diperlukan lebih banyak pemeriksaan yang diteliti untuk menyelidiki dampak variabel lain seperti kepuasan kerja, kepribadian auditor, dan objektivitas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak responden sehingga hasil penelitian lebih dapat menarik kesimpulan secara umum.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menghubungi terlebih dahulu KAP untuk meminta ketersediaannya dalam mengisi kuesioner agar terhindarnya penolakan dalam penelitian
5. Penelitian berikutnya harus bisa menentukan untuk memasukkan faktor tambahan yang bisa berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Contohnya melihat karakteristik auditor internal seperti keinginan untuk keluar (turnover intention).

REFERENCE

- A.A Putu Ratih Chaya Ningsih, P. D. (2013). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN TIME. BALI : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud) Bali, Indonesia.
- Arfiansyah, Z. (2017). Kualitas Audit Di Indonesia. *Substansi*, 1 Nomor 2 (September), 20.
- Dewa Ayu Candra Dewi, I. K. (2015). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH TEKANAN KLIEN. BALI: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–14.
- Galuh Tresna Murti, I. F. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Bandung: Politeknik LP3I Bandung, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Hakim, L. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Yogyakarta.
- Handayani, K. A. T., & Merkusiwati, L. A. (2015). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 229–243.
- Hendang Tanusdjaja, N. A. D. (2021). Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 386. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10, 22–23. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.22-23>
- Landarica, B. A. (2020). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 33–44.
- Nirmala, A. P. R. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*, 2(3), 786–798.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 91–106.